

Salah satu masalah yang timbul dalam pengelolaan keuangan Islam adalah model tata kelola (manajemen) yang digunakan adalah sama sebagai manajemen lembaga keuangan konvensional pada umumnya, karena itu kita perlu inovasi dalam manajemen. Implementasi manajemen Syariah di lembaga keuangan syariah diharapkan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas Ulasan institutions. Implementation ini manajemen syariah benar benar turun ke isu Total Quality Management (TQM) pada lembaga keuangan syari'ah difokuskan pada proses perbaikan terus-menerus untuk menegakkan nilai-nilai Syariah. Manajemen syariah dianggap penting dalam perusahaan sejak pelaksanaannya di bidang jasa dan beroperasi di kompetensi personal, menjaga ketersediaan pengetahuan dan inovasi serta manajemen produk syariah development. Through diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi kerja pada gilirannya akan meningkatkan penguatan sisi operasional. Pelaku lembaga keuangan syariah dalam hal keterampilan teknis yang memadai tapi masalahnya adalah pengetahuan tentang manajemen syariah. Manajemen pengetahuan di lembaga keuangan Islam akan dinilai oleh masyarakat bahwa manajemen tidak berbeda dari keuangan institutions.

Industri perbankan syariah semakin menghadapi banyak tantangan akibat bergabungnya sejumlah institusi, kolaborasi inter-organisasi, pengembangan berbagai produk dan jasa, serta perbaikan mutu. Untuk merespon dengan efektif berbagai tantangan ini, penciptaan sistem yang memenuhi level "quality" yang sesuai dengan konsep syariah menjadi isu vital nyata yang menantang (Musari, 2010). Selain itu, untuk memperoleh keunggulan daya saing dalam skala global, suatu perusahaan dituntut harus mampu menyajikan setiap proses yang lebih baik dalam rangka menghasilkan barang atau jasa yang mempunyai kualitas tinggi dengan harga yang wajar dan mampu bersaing. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan fungsi dan perannya, revitalisasi manajerial Lembaga Keuangan Syariah (LKS) ke arah yang lebih baik sangat diperlukan. Lembaga Keuangan Syariah harus memenuhi standar manajemen mutu agar mendapat kepercayaan besar dari publik. Lebih dari itu, kinerja mutu Lembaga Keuangan Syariah perlu mendapat perhatian agar tujuan dari keberadaan lembaga itu dapat tercapai. Standar mutu merupakan sesuatu yang penting bagi sebuah organisasi termasuk Lembaga Keuangan Syariah walaupun pada mulanya istilah mutu digunakan oleh perusahaan sebagai upaya meningkatkan kualitas produk agar memberikan kepuasan bagi konsumen. TQM didasarkan pada partisipasi semua anggota organisasi dalam meningkatkan proses, produk, jasa, dan budaya dimana mereka bekerja di dalamnya. TQM memberikan keuntungan bagi semua anggota organisasi dan masyarakat (Sugian, 2006). Keuntungan tersebut diperoleh berkat kerjasama semua komponen dalam perusahaan serta adanya komitmen menghasilkan

produk yang berkualitas. Di Indonesia konsep TQM pertama kali diperkenalkan pada tahun 1980-an dan saat ini sudah cukup populer terutama di sektor swasta antara lain dengan adanya program ISO 9000 (Tunggal, 1993). Sampai saat ini ISO-9000 telah diterapkan oleh 53 negara termasuk MEE dan negaranegara di Asia Selatan/Timur seperti Singapura, Malaysia, Hongkong, dan Cina. Pemerintah Indonesia pun menerapkan standar ISO 9000 dimana dalam PP No. 15/1991 tentang Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Keppres No 12/1991 tentang penyusunan, penerapan dan pengawasan SNI, juga mengarah pada persyaratan yang diterapkan oleh standar ISO 9000. Dengan adanya standar nasional, pemerintah menginginkan perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat bersaing di dunia internasional dengan produk-produk yang berkualitas sesuai standar internasional. Lembaga Keuangan Syariah harus berpegang pada prinsip syariah dan memberikan dampak perubahan bagi kesejahteraan masyarakat didukung oleh kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Dengan kepercayaan tersebut bagaimanakah LKS memberikan pelayanan terbaik sehingga memberikan kepuasan bagi para nasabahnya. Salah satu persoalan yang muncul dalam pengelolaan keuangan syari'ah adalah model tata kelola (manajemen) yang digunakan masih sama dengan manajemen lembaga keuangan konvensional pada umumnya. Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam pengelolaannya. Implementasi Manajemen syariah pada lembaga keuangan syariah diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan kualitas lembaga tersebut.

Implementasi manajemen syariah sebenarnya bermuara pada persoalan Total Quality Management (TQM) pada lembaga keuangan syari'ah dengan dititikberatkan pada proses perbaikan terus-menerus dengan memegang teguh nilai-nilai syari'ah. Permasalahan yang terjadi di lembaga keuangan syariah secara umum berkaitan dengan resiko pembiayaan dan resiko operasional. Resiko operasional berkaitan dengan core banking system dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM). Manajemen syariah merupakan sebuah alat meningkatkan kinerja SDM dan perusahaan melalui pengelolaan aset pengetahuan dalam perusahaan. Manajemen syariah ini dipandang penting dalam perusahaan karena implementasinya pada bidang pelayanan dan operasi dalam kompetensi personal, memelihara ketersediaan knowledge dan inovasi serta pengembangan produk. Melalui manajemen syariah ini diharapkan akan meningkatkan keahlian dan motivasi kerja yang pada gilirannya akan meningkatkan penguatan dari sisi operasional. Inti penelitian ini mengenai penguatan pelaku lembaga keuangan syariah terhadap aspek-aspek manajemen syariah. Aspek tersebut diduga sebagai kekuatan strategis yang perlu dibina dan dikembangkan untuk meningkatkan daya saing. Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan besar dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah implementasi nilai-nilai TQM pada manajemen lembaga keuangan syariah saat ini. Indikator manajemen mutu meliputi

banyak hal yaitu: kepemimpinan, perencanaan strategis, pengelolaan manajemen, pengukuran, analisis dan pengetahuan manajemen pengetahuan, sumber daya manusia, dan pencapaian hasil.